

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan dan pembahasan penelitian tentang peran keteladanan kiai dalam membentuk akhlak mulia santri di Pondok Pesantren Najmul Huda. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kiai di Pondok Pesantren Najmul Huda sangat mengedepankan pendidikan dengan keteladanan dalam mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia. Sebagai sosok *role model* bagi seluruh warga pesantren kiai di Pondok Pesantren Najmul Huda disamping memiliki peran menjadi pimpinan dan guru juga memposisikan dirinya sebagai *uswah hasanah*. Pendidikan dengan keteladanan dari kiai tersebut cukup efektif dalam membentuk akhlak mulia santri. Hal ini karena pendidikan dengan keteladanan sudah menjadi ciri khas pendidikan di pesantren. Dan budaya serta program-program di pesantren juga selaras dengan pendidikan keteladanan dari kiai.

Adapun secara khusus hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses keteladanan kiai di Pondok Pesantren Najmul Huda terbagi dalam dua. *Pertama*, keteladanan kiai pada saat mengaji. *Kedua*, keteladanan kiai di luar kegiatan mengaji dalam bentuk program-program pesantren, program pembiasaan pesantren, dan aktivitas sehari-hari kiai. Dari dua bentuk keteladanan tersebut dapat diambil beberapa sisi keteladanan dari kiai di Pondok Pesantren Najmul Huda yang menunjukkan akhlak mulia dalam mendidik santri. Dan dalam proses pelaksanaannya, memiliki tiga peran penting dalam menjalankan pendidikan di pesantren, terutama pendidikan dengan keteladanan. *Pertama*, kiai memiliki peran sebagai pimpinan pesantren yang memiliki otoritas dan tanggung jawab penuh dalam mengatur berjalannya pendidikan pesantren. Sebagai seorang pimpinan kiai dituntut untuk bisa menjadi teladan yang baik bagi warga pesantren. *Kedua*, kiai sebagai guru untuk para santri dan jamaahnya.

Sebagai seorang guru kiai harus dapat memberikan contoh yang baik dalam mendidik santri agar menjadi manusia yang cerdas dalam berfikir, cerdas dalam hati, dan ikhlas dalam beramal. *Ketiga*, kiai sebagai uswatun hasanah yang diikuti segala tindak tanduknya oleh para santri, dewan penagajar, maupun jamaahnya. Sebagai seorang ulama pewaris nabi, kiai dijadikan panutan bagi umat baik itu para santri, dewan pengajar, maupun jamaah pengajian.

2. Adapun sisi keteladanan kiai dalam mendidik santri antara lain; khusyuk dan sungguh-sungguh dalam sholat lima waktu, memperbanyak amalan sunah, *ta'dzim* kepada guru, sabar dalam menuntut ilmu, semangat dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, tawadhu dalam menuntut ilmu, menanamkan sifat *himmah*, bersosialisasi/bergaul dengan baik, menjaga lisan dengan berkata secara baik, mendidik santri menjadi manusia yang bertanggung jawab, berpakaian dengan rapih dan sederhana, dan terakhir kiai di Pondok Pesantren Najmul Huda mencontohkan kepada para santri untuk memiliki sikap toleransi dalam perbedaan. Semua keteladanan yang dicontohkan oleh kiai menunjukkan akhlak-akhlak mulia yang diajarkan dalam Islām.
3. Pendidikan dengan keteladanan dari kiai dapat berdampak terhadap akhlak dan karakter santri santri di pondok pesantren dalam menuntut ilmu. Hasil dari keteladanan kiai berdampak pada akhlak santri diantaranya yaitu; *Pertama*, akhlak santri terhadap guru seperti santri sangat mengedepankan rasa *ta'dzim* kepada kiai maupun pengajar pesantren, santri melayani kiai dengan cara menyediakan minum pada saat kiai mengajar, tidak bernai berjalan di depan kiai, selalu melakuakn salim ketika berpapasan dengan kiai, dan sangat menghormati kiai sebagai seorang guru. *Kedua*, akhlak santri kepada sesama teman di pesantren. Hubungan santri-santri di pondok pesantren dapat dikatakan harmonis, yang mana mereka dapat menghargai satu sama lain, yang muda menghormati kepada yang lebih tua dan yang tua menyayangi kepada yang lebih muda, para santri dapat saling tolong menolong ketika

ada salah satu santri yang mendapatkan musibah seperti sakit, dan mereka sangat kompak mengikuti kegiatan di pesantren. *Ketiga*, akhlak santri kepada Allah SWT. dengan cara taat kepada-Nya dalam hal ibadah maupun perintah-perintah yang lainnya. Yang terakhir keteladanan kiai juga mempengaruhi terhadap karakter santri dalam menuntut ilmu di pesantren seperti menumbuhkan sikap disiplin santri dengan mengikuti peraturan yang ada di pesantren, memotivasi santri untuk tetap semangat mengaji di pesantren, menumbuhkan sifat sabar santri dalam mengaji, dan selalu antusias memperhatikan penjelasan kiai pada saat mengaji

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan beberapa implikasi untuk pendidikan khususnya untuk pendidik dalam mendidik para pelajar. Adapun Implikasi tersebut sebagai berikut:

5.2.1. Implikasi bagi pendidik

Dengan banyaknya kasus-kasus rendahnya kesadaran seorang pendidik sebagai figur teladan untuk peserta didik di lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menginspirasi agar para guru-guru di pondok pesantren maupun sekolah umum untuk menekankan keteladanan dalam mendidik. Para pendidik harus sadar bahwa kompetensi kepribadian dalam hal keteladanan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dapat implementasikan secara nyata di lapangan. Jangan sampai citra pendidik sebagai pahlawan tanpa tanda jasa dan sebagai agen yang memanusiakan manusia menjadi buruk karena tidak dapat menjadi teladan yang baik dengan mencontohkan hal yang tidak seyakanya dilakukan oleh seorang pendidik.

5.2.2. Lembaga pendidikan

Program pendidikan dengan keteladanan di pesantren maupun sekolah umum harus diperkuat lagi untuk meningkatkan moral peserta didik. Terlebih akhir-akhir ini kasus dekadensi moral peserta didik sangat masif terjadi di Indonesia. Moral peserta didik seakan-akan telah tergusur

dengan arus perkembangan zaman yang begitu cepat. Dengan cepatnya kemajuan teknologi sehingga masyarakat dapat dengan bebas mengakses berbagai hal dari luar yang mengakibatkan budaya luar negeri yang kurang positif dapat menyebar dengan cepat dan bebas. Maka dengan itu kemajuan zaman harus diimbangi dengan penguatan moral para pelajar yang salah satunya dengan pendidikan keteladanan, agar moral peserta didik dapat terkendali dan sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu berakhlak mulia.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran keteladanan kiai di Pondok Pesantren Najmul Huda dalam membentuk akhlak mulia santri, maka peneliti ada beberapa rekomendasi sebagai berikut:

5.3.1. Bagi Program Studi (Prodi) IPAI

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa IPAI dalam mengimplementasikan pendidikan dengan keteladanan, tidak hanya dalam kegiatan formal tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

5.3.2. Bagi guru PAI

Diharapkan dengan ada penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru-guru agama dalam menerapkan pendidikan keteladanan di pesantren maupun di sekolah umum. Dan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam mendidik para pelajar, terutama kompetensi kepribadian dalam keteladanan.

5.3.3. Bagi pondok pesantren

Khususnya bagi Pondok Pesantren Najmul Huda, dengan penelitian ini dapat diharapkan dapat mengambil pelajaran-pelajaran dari teori yang disajikan maupun dari hasil penelitian. Dan Pondok Pesantren Najmul Huda dapat mempertahankan pendidikan dengan keteladanan dan mengembangkannya.

5.3.4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik ini untuk diangkat menjadi sebuah penelitian, peneliti mempunyai beberapa rekomendasi, yaitu diharapkan:

- a) Dapat mengkaji ulang dan memperdalam makna dari *uswatun hasanah* dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 91.
- b) Dapat menggali lebih dalam lagi proses keteladanan yang dilakukan oleh kiai di pesantren. Dan mencari kelebihan serta kelemahan keteladanan kiai yang ada di pondok pesantren dan membandingkan dengan keteladanan guru PAI di sekolah umum. Sehingga dapat dikolaborasikan untuk melengkapi satu sama lain.